



## Analisis Teknikal Saham BBCA Menggunakan Indikator MACD dan RSI Dalam Mengambil Keputusan Investasi

<sup>1</sup>Vanny Rahma Yulianti, <sup>2</sup>Yanda Bara Kusuma

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Jl. Raya Rungkut Madya Gunung Anyar  
Surabaya

Email : <sup>1</sup>vannyrahmayulianti@gmail.com, <sup>2</sup>yanda\_bara.adbis@upnjatim.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergerakan saham PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) menggunakan dua indikator teknikal, yaitu Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Relative Strength Index (RSI), selama periode 2 Januari 2024 hingga 21 Juni 2024. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan dokumenter, menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator MACD dan RSI dapat membantu investor dalam menentukan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham BBCA. Pada awal Juni 2024, indikator MACD menunjukkan adanya Bullish Divergence, sementara RSI pada 19 Juni 2024 menunjukkan nilai di atas 50, menandakan momentum harga yang kuat ke arah naik. Pola double bottom yang terbentuk antara 20 Mei hingga 20 Juni 2024 juga menunjukkan potensi pembalikan tren dari bearish ke bullish. Saran dari penelitian ini adalah agar investor mengkombinasikan analisis teknikal dengan analisis fundamental untuk pengambilan keputusan investasi jangka panjang.

**Kata Kunci:** Saham, BBCA, MACD, RSI

### Abstract

*This research aims to analyze the stock movements of PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) using two technical indicators, namely Moving Average Convergence Divergence (MACD) and Relative Strength Index (RSI), during the period from January 2, 2024, to June 21, 2024. The method used is a descriptive qualitative method with a documentary approach, utilizing primary and secondary data. The results show that MACD and RSI indicators can help investors determine the right time to buy or sell BBCA stocks. In early June 2024, the MACD indicator showed a Bullish Divergence, while the RSI on June 19, 2024, indicated a value above 50, signaling strong upward price momentum. The double bottom pattern formed between May 20 and June 20, 2024, also suggests a potential trend reversal from bearish to bullish. The recommendation from this study is that investors should combine technical analysis with fundamental analysis for long-term investment decision-making.*

**Keywords:** Stock, BBCA, MACD, RSI

## PENDAHULUAN

Pasar modal adalah suatu mekanisme atau tempat yang memfasilitasi pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten), baik dalam bentuk ekuitas (saham) maupun utang (obligasi). Pasar modal memungkinkan perusahaan, pemerintah, atau institusi lainnya untuk mendapatkan dana jangka panjang guna membiayai berbagai aktivitas dan proyek mereka.

Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk pengalokasian dana secara efisien. Melalui pasar modal, dana dari investor dapat dialokasikan ke perusahaan-perusahaan yang membutuhkan modal untuk ekspansi, inovasi, atau operasional. Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian modern dengan menyediakan platform bagi perusahaan untuk mendapatkan dana segar dari investor. Melalui pasar modal, investor dapat membeli saham sebagai bentuk kepemilikan dalam perusahaan dan berpartisipasi dalam keuntungan yang dihasilkan perusahaan tersebut. Investasi dalam saham menjadi pilihan yang menarik karena potensi imbal hasil yang tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya, meskipun juga disertai dengan risiko



yang lebih besar. Oleh karena itu pasar modal memberikan manfaat bagi dua pihak, yaitu sebagai sarana investasi bagi pemodal maupun sebagai sarana pendanaan bagi emiten (Fatimah, 2022).

Saham adalah salah satu instrumen keuangan yang mencerminkan kepemilikan sebagian dari suatu perusahaan. Investor yang membeli saham berharap untuk mendapatkan keuntungan melalui apresiasi harga saham atau dividen yang dibayarkan oleh perusahaan. Namun, keputusan investasi saham tidaklah mudah karena harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, politik, dan sentimen pasar. Oleh karena itu, investor perlu menggunakan berbagai alat dan strategi untuk mengurangi risiko dan memaksimalkan keuntungan, salah satunya adalah analisis teknikal.

PT Bank Central Asia Tbk. adalah salah satu bank terbesar di Indonesia dan memiliki reputasi yang sangat baik di pasar saham. Didirikan pada tahun 1957, PT Bank Central Asia Tbk. telah berkembang menjadi salah satu institusi keuangan terkemuka dengan jaringan luas yang mencakup seluruh Indonesia. Kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk. yang solid dan stabil, ditambah dengan prospek pertumbuhan yang baik, membuat saham PT Bank Central Asia Tbk. menjadi salah satu pilihan utama bagi investor. Namun, meskipun memiliki fundamental yang kuat, harga saham PT Bank Central Asia Tbk. tetap dipengaruhi oleh dinamika pasar yang kompleks.

Dalam analisis teknikal, berbagai indikator digunakan untuk membantu investor memprediksi pergerakan harga saham di masa depan. Dua indikator yang populer dan sering digunakan adalah Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Relative Strength Index (RSI). MACD adalah indikator momentum yang mengukur hubungan antara dua moving average dari harga saham. Indikator ini membantu mengidentifikasi tren serta memberikan sinyal beli atau jual berdasarkan pola pergerakan harga. Sementara itu, RSI adalah indikator yang mengukur kecepatan dan perubahan pergerakan harga untuk mengidentifikasi kondisi overbought atau oversold dari suatu saham. RSI berfungsi untuk membantu investor menentukan titik-titik balik potensial dalam pergerakan harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergerakan saham PT Bank Central Asia Tbk. menggunakan indikator MACD dan RSI sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan memadukan kedua indikator ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai kondisi pasar saham PT Bank Central Asia Tbk. sehingga membantu investor dalam menentukan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada literatur yang ada dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aplikasi praktis dari MACD dan RSI dalam konteks pasar saham Indonesia, khususnya pada saham PT Bank Central Asia Tbk.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian dokumenter. Dalam penelitian dokumenter terdapat 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder, data primer dan sekunder memainkan peran penting dalam memberikan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai subjek penelitian. Menurut Suryanto (2018) data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan oleh peneliti dengan menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, atau pengamatan langsung. Menurut Sutrisno (2018) mengartikan data sekunder sebagai data yang berasal dari sumber yang sudah ada dan dapat diakses oleh peneliti untuk keperluan analisis atau konfirmasi. Menurut Bowe (2009) analisis dokumen adalah metode sistematis untuk mengevaluasi atau mengkaji dokumen sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Dokumen dapat memberikan konteks historis, membantu menghasilkan pemahaman yang lebih dalam, dan melengkapi data yang diperoleh dari metode lain.

Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini dengan mengunduh data historis closing price PT Bank Central Asia Tbk. selama 02 Januari 2024 sampai 21 Juni 2024. Pada tahap metode pengumpulan data penulis mencari informasi terkait data harga PT Bank Central Asia Tbk. melalui internet seperti web resmi BEI, dan TradingView.com. TradingView digunakan untuk

mengolah data dan menganalisis secara teknikal dengan menggunakan indikator Moving Average Convergence Divergence dan Relative Strength Index merupakan analisis yang digunakan dalam pengolahan data. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini berfokus pada pengumpulan, penyajian, dan analisis data untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana harga saham berfluktuasi dari data yang didapatkan dari hasil analisis teknikal. Melalui metode ini, peneliti dapat memberikan wawasan berharga yang dapat digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi di masa depan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ketika melakukan analisis menggunakan metode MACD dan RSI yang dibutuhkan adalah sebuah data historis, yaitu data harga saham dari beberapa periode sebelumnya. Data harga saham BBCA pada periode 02 Januari 2024 – 21 Juni 2024 merupakan data yang akan dianalisa pada penelitian ini

### a. *Moving Average Convergence Divergence*



**Gambar 1.** Grafik Indikator MACD

Pada grafik MACD Saham BBCA terdapat garis MACD (warna biru) yang menunjukkan pergerakan harga rata-rata 12 hari ke belakang. Sedangkan garis sinyal (warna kuning) yang berarti pergerakan harga rata-rata 26 hari ke belakang. Gambar 1 diatas menggunakan MACD sebagai indikatornya. Waktu jual atau beli saham BBCA dapat terdeteksi oleh indikator ini. Dapat lihat pergerakan harga saham dari tanggal 02 Januari hingga 21 Juni 2024 saham BBCA sedang mengalami trend sideways, pada awal Juni indikator MACD menunjukkan adanya Bullish Divergence. Bullish Divergence dapat dikatakan valid apabila grafik harga saham menunjukkan penurunan sedangkan grafik indikator MACD menunjukkan kenaikan. Pada awal bulan Juni indikator MACD sudah mulai bergerak yang ditunjukkan garis MACD 12 memotong atau berada diatas garis sinyal 26 sebanyak 2 kali. Kemudian pada tanggal 20 Juni terjadi perpotongan antara garis MACD 12 dan sinyal 26 mulai memotong dari bawah ke atas, hal ini menandakan harga saham akan naik dan pada kondisi perubahan tren menuju bulish. Saran kepada investor untuk dapat membeli saham BBCA, pada kondisi tersebut digunakan sebagai tanda bahwa harga saham BBCA akan mengalami trend bullish dan investor dianjurkan membeli saham BBCA pada kondisi garis MACD yang sudah memotong garis sinyal.

## b. Relative Strength Index

**Gambar 2.** Grafik Indikator RSI

RSI berfungsi untuk membantu investor menentukan titik-titik balik potensial dalam pergerakan harga saham, RSI dihitung dengan menggunakan periode 14 hari, meskipun periode yang lebih pendek atau lebih panjang juga dapat digunakan tergantung pada preferensi dan strategi trading individu. Nilai RSI berkisar antara 0 hingga 100, dan nilai-nilai ini digunakan untuk menentukan kondisi overbought (jenuh beli) atau oversold (jenuh jual) dalam suatu aset. Overbought, jika nilai RSI berada di atas 70, ini menunjukkan bahwa aset mungkin mengalami kondisi overbought, yang berarti harga telah naik ke level yang mungkin tidak dapat dipertahankan dan berpotensi mengalami koreksi harga. Oversold jika nilai RSI berada di bawah 30, ini menunjukkan bahwa aset mungkin mengalami kondisi oversold, yang berarti harga telah turun ke level yang mungkin tidak dapat dipertahankan dan berpotensi mengalami pembalikan harga ke arah naik. Garis warna ungu merupakan garis RSI.

Pada bulan Juni tanggal 19 garis RSI berada di atas garis 50 menandakan bahwa momentum harga saat ini lebih kuat ke arah naik dibandingkan dengan arah turun. Ketika RSI berada di atas 50 dapat menunjukkan adanya rata-rata kenaikan harga dalam periode waktu tertentu lebih besar daripada rata-rata penurunan harga. Ini adalah indikasi bahwa kekuatan pembelian lebih dominan daripada kekuatan penjualan, yang sering dianggap sebagai sinyal bullish atau tanda bahwa tren kenaikan harga sedang berlangsung atau dapat berlanjut dan bisa menjadi indikasi awal bahwa tren bearish (tren turun) mungkin telah berakhir atau melemah, dan tren bullish (tren naik) baru mungkin sedang terbentuk. Hal tersebut juga dapat menjadi momentum harga saat ini lebih kuat ke arah naik, yang bisa menjadi sinyal positif bagi trader yang mencari peluang beli dalam strategi trading mereka.

### c. Chart Pattern



**Gambar 3.** Chart Pattern Double Bottom

Pada grafik pergerakan harga saham BBCA tanggal 20 Mei hingga 20 Juni telah terbentuk pola double bottom, pola double bottom adalah formasi charting yang digunakan dalam analisis teknikal untuk menggambarkan penurunan harga aset, diikuti oleh rebound, penurunan lain ke level yang sama atau mirip dengan penurunan sebelumnya, dan kemudian kenaikan harga yang substansial. Pola ini menyerupai bentuk huruf "W" dan sering dianggap sebagai indikasi pembalikan tren dari bearish (tren turun) menjadi bullish (tren naik).

Pola double bottom yang terbentuk pada saham BBCA antara 20 Mei dan 21 Juni menunjukkan potensi pembalikan tren dari bearish ke bullish. Dengan konfirmasi penembusan neckline di Rp 9.500 dan peningkatan volume perdagangan, trader dapat menggunakan pola ini sebagai sinyal untuk memasuki posisi beli dengan target harga di sekitar Rp 9.750 – Rp 10.000. Penting untuk mengelola risiko dengan menempatkan stop-loss di bawah lembah kedua dan menggunakan indikator teknikal tambahan untuk konfirmasi lebih lanjut. Pola double bottom ini memberikan peluang trading yang menguntungkan bagi para trader yang dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan formasi teknikal tersebut.

## SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pergerakan saham PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) menggunakan dua indikator teknikal, yaitu Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Relative Strength Index (RSI), dalam periode 2 Januari 2024 hingga 21 Juni 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua indikator tersebut dapat membantu investor dalam menentukan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham BBCA.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian dokumenter, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada awal Juni 2024, indikator MACD menunjukkan adanya Bullish Divergence, di mana harga saham menunjukkan penurunan tetapi grafik MACD menunjukkan kenaikan. Hal ini diindikasikan oleh perpotongan garis MACD dengan garis sinyal, yang menjadi tanda bahwa harga saham akan naik. Investor disarankan untuk membeli saham BBCA saat garis MACD memotong garis sinyal dari bawah ke atas, menandakan tren bullish.
2. Indikator RSI pada 19 Juni 2024 menunjukkan nilai di atas 50, menandakan momentum harga lebih kuat ke arah naik. Ini merupakan sinyal bullish yang menunjukkan bahwa kekuatan pembelian lebih dominan daripada kekuatan penjualan, memberikan indikasi awal bahwa tren bearish mungkin telah berakhir dan tren bullish baru sedang terbentuk.
3. Chart Pattern dengan Pola double bottom yang terbentuk antara 20 Mei hingga 20 Juni 2024 menunjukkan potensi pembalikan tren dari bearish ke bullish. Konfirmasi penembusan neckline di Rp 9.500 dan peningkatan volume perdagangan menguatkan



sinyal ini, memberikan peluang bagi trader untuk memasuki posisi beli dengan target harga di sekitar Rp 9.750 – Rp 10.000.

### SARAN

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dari Analisis Teknikal Saham BBCA Menggunakan Indikator MACD dan RSI Dalam Mengambil Keputusan Investasi untuk investor adalah sebagai berikut:

1. selalu mengkombinasikan analisis teknikal lain tidak hanya menggunakan analisis teknikal tetapi investor juga dapat menggunakan analisis fundamental untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi jangka panjang. Lebih baik juga untuk menggunakan analisis teknikal dan fundamental secara bersamaan sehingga hal tersebut dapat membantu investor lebih mudah mengambil keputusan investasi di saham-saham lain.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator-indikator analisis teknikal lainnya dan bisa juga untuk mengkombinasikan analisis teknikal dan analisis fundamental sehingga hasil dari pergerakan saham nantinya akan semakin valid.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badruzaman, Jajang. 2019. "Analysis Relative Strength Index and Earning Per Share on Stock Price." *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, Oktober, 1–9. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2019/v12i430157>
- Muhamad Aldin Hidayat. 2022. "Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham dengan Indikator Candlestick, Moving Average, dan Stochastic Oscillator." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Juli, 36–42. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i1.906>.
- Nasih, Abdul Chotib, dan Siti Ridloah. 2021. "Analisis Komparasi Penggunaan Metode MACD, Moving Average, dan Stochastic dalam Optimalisasi Profit." *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis* 3 (1): 123– 32. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v3i1.61>.
- Tiar, Gymnas dan Lasmanah. 2023. "Pergerakan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Kompas 100 dengan Menggunakan Indikator Candlestick, Moving Average dan Relative Strength Index, pada Masa Pandemi Covid-19." *Bandung Conference Series: Business and Management* 3 (1). <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v3i1.7116>.